

Pelatihan Pencatatan Transaksi Keuangan Untuk BUMDES Pada BUMKUTE Mekar Jaya, Desa Tanoh Alas, Kecamatan Babul Makmur, Kabupaten Aceh Tenggara

Financial Transaction Recording Training for BUMDES At BUMKUTE Mekar Jaya, Tanoh Alas Village, Babul Makmur District, Southeast Aceh Regency

Jaka Syahputra¹, Sanjaya Alacsel², Tri Rasyid Desky³

¹⁻³Universitas Nurul Hasanah Kutacane

Email: jakasyahputra1995@gmail.com^{1*}, sanjayapdf@gmail.com², rasiddesky@gmail.com³

Article History:

Received: Januari 31, 2024;

Accepted: Februari 29, 2024;

Published: Februari 29, 2024;

Keywords: training, recording, financial transactions

Abstract. From the results of the evaluation carried out on the training participants, the training participants participated in the event enthusiastically, this was seen from the beginning to the end of the event, all participants participated well, it was also seen in the question and answer session where all the training participants' problems were related to recording techniques and journal corrections, the aim of Community Service activities (PKM) in this community have been achieved well and in accordance with the stated objectives and the operation of the Labamu application has been successfully answered and provided direct guidance by the service team. Recommendations for follow-up activities are to focus more on different types of business from each BUMDes Unit. Mentoring can be carried out per group according to the participants' business base so that implementation is more effective and easier. The methods used for community service activities are (1) lectures and training on the use of the 'SIAPIK' application in conveying the concept of effective transaction recording for Village-Owned Enterprises and (2) case questions to provide examples of transaction recording practices and correction journals for transaction treatment note-taking errors, and (3) providing consultation and assistance in the field. The results of the evaluation of this service activity showed that participants' level of understanding of the material provided was 80%.

Abstrak

Dari hasil evaluasi yang dilakukan terhadap peserta pelatihan, peserta pelatihan mengikuti acara dengan antusias, hal ini terlihat dari awal hingga akhir acara, semua peserta mengikuti dengan baik juga terlihat pada acara tanya jawab dimana semua permasalahan peserta pelatihan terkait Teknik pencatatan dan koreksi jurnal, Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada masyarakat ini telah tercapai dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta pengoperasian aplikasi Labamu telah berhasil dijawab dan dilakukan pembimbingan secara langsung oleh tim pengabdian. Rekomendasi kegiatan tindak lanjut adalah lebih fokus pada jenis usaha yang berbeda dari masing-masing Unit BUMDes. Pendampingan dapat dilakukan per kelompok sesuai dengan basis usaha peserta agar lebih efektif dan mudah pelaksanaannya. Metode yang digunakan kegiatan pengabdian masyarakat yang digunakan adalah (1) ceramah dan pelatihan penggunaan aplikasi 'SIAPIK' dalam menyampaikan konsep pencatatan transaksi yang efektif bagi Badan Usaha Milik Desa dan (2) kasus soal untuk memberikan contoh praktik pencatatan transaksi dan jurnal koreksi untuk perlakuan transaksi salah catat, serta (3) memberikan konsultasi dan pendampingan di lapangan. Hasil evaluasi kegiatan pengabdian ini diperoleh informasi tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan sebesar 80%

Kata kunci: pelatihan, pencatatan, transaksi keuangan

* Jaka Syahputra, jakasyahputra1995@gmail.com

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha yang pengelolaannya disesuaikan berdasarkan potensi desa serta dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat desa dengan tujuan mendukung penguatan perekonomian (Swandari et al., 2017). Pendirian BUMDes di dasari atas undang – undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari APBN (PP Dana Desa), memiliki implikasi yang luar biasa pada pembangunan desa. Undang-Undang ini merubah posisi desa yang sebelumnya sebagai objek pembangunan menjadi subjek atau pelaku pembangunan dengan adanya pemberian kewenangan kepada desa untuk mengatur dirinya secara mandiri. Permasalahan yang sering muncul dimana BUMDes belum mampu mengembangkan ekonomi lokal desa, dikarenakan seringkali pembentukan BUMDes tidak didasarkan pada potensi, kebutuhan dan kapasitas desa dalam penyertaan modal di ikuti dengan keterbatasan desa dalam menyediakan modal untuk BUMDes (Karlina dan Kudus, 2017).

Provinsi Aceh untuk saat ini menjadi daerah yang jumlah BUMDes terbanyak, yaitu 6.474 BUMDes. Setelah Aceh, provinsi lainnya yang memiliki cukup banyak BUMDes adalah Jawa Timur (869 BUMDes), Sulawesi Utara (629 BUMDes), Sulawesi Tengah (496 BUMDes), dan Jawa Barat (416 BUMDes) sebagaimana laporan Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (PPMD) Kementerian Desa (Kompas; 2016). Dari sekian banyak Industri, salah satunya Bisnis Sosial dan Perdagangan merupakan salah satu bidang usaha yang diminati oleh Masyarakat Aceh. Saat ini sangat sulit memperkirakan berapa nilai penjualan dan laba yang diperoleh oleh UMKM konvensional karena banyak pengusaha yang tidak melakukan pencatatan transaksi. Kondisi ini membuat pengusaha tidak dapat mengetahui posisi keuangan dan tidak dapat melakukan perencanaan keuangan. Kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes & UMKM di Aceh Tenggara cenderung memiliki tema yang sama yaitu hambatan dalam pemanfaatan teknologi informasi, akses internet, dan catatan transaksi keuangan.

Selain modal kerja yang tersedia, transparansi dan Pencatatan transaksi keuangan, partisipasi masyarakat sangat mempengaruhi kesuksesan BUMDes yang dapat dinilai dengan kinerja keuangan, (Libby and Luthfi,1993; setia et.al, 2019; Zakaria dan risna, 2020). Saat ini modal untuk pengelolaan BUMDes telah disediakan oleh pemerintah, tinggal bagaimana pengelolaan dana oleh pelaksana BUMdes secara akuntabilitas dan transparansi. Akuntabilitas dan transparansi erat kaitannya dengan personality. Akuntabilitas dan transparansi yang tinggi akan pengelolaan dana tentu akan memiliki pertanggungjawaban yang

tinggi dalam pekerjaan, sehingga dengan masalah tersebut membuat karyawan konsisten dengan pekerjaannya. Disamping itu partisipasi masyarakat dalam penentuan kebijakan publik, menjadi kekuatan dalam peningkatan prinsip akuntabilitas dan transparansi penyelenggaraan kegiatan pemerintah yang akan mempengaruhi kinerja keuangan (Wardianti dan Budiwitjaksono, 2021 dan Indriani,et.al, 2019). Jika pelaksanaan pencatatan transaksi keuangan tidak berjalan baik maka transparansi dan pengendalian usaha juga akan mengalami kendala.

Kendala yang sering di hadapi BUMKute (BUMDes) Mekar Jaya adalah pencatatan transaksi Keuangan, latar belakang Pendidikan & Ketidakmampuan untuk mengetahui posisi keuangan dan melakukan perencanaan keuangan membuat pengusaha sulit untuk mengembangkan usahanya karena salah satu syarat dalam pengembangan usaha adalah adanya kontrol yang ketat terhadap semua sumber daya usaha. Ketiadaan kontrol yang ketat atas posisi sumber daya perusahaan berpotensi membuat pengusaha tidak mengetahui kondisi terkini atas sumber daya usahanya. Contohnya, BUMDes yang kurang memahami aspek pelaporan keuangan terlebih yang salah dalam melakukan pencatatan atas transaksi keuangan tidak akan mampu mengetahui kondisi terkini terkait jumlah piutang usaha yang akan jatuh tempo dalam satu bulan mendatang dan tidak mengetahui berapa jumlah kas yang tersisa pada akhir bulan setelah melakukan pembayaran hutang kepada pemasoknya (Herispon et al., 2022; Meliza et al., 2022; Prihatini et al., 2022; Susriyanti et al., 2022; Wijaya et al., 2022). Jika pelaku BUMDes mampu melengkapi kemampuan operasinya dengan kemampuan pengelolaan dan pencatatan keuangan, maka hal ini dapat membantu mempercepat pengembangan usahanya karena akses untuk memperoleh pendanaan dari lembaga keuangan akan semakin besar.

Pembekalan ilmu pengelolaan dan pencatatan keuangan pada pelaku BUMDes akan membantu pelaku BUMDes mengontrol sumber daya usahanya sehingga dapat mencegah terjadinya kemungkinan terjadi penyalahgunaan sumber daya usaha. Kegiatan pengabdian ini memiliki dua tujuan, yaitu: 1) memberikan pemahaman kepada para pelaku usaha/pengurus BUMKute Mekar Jaya Desa Tanoh Alas Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh Tenggara tentang penting pemahaman pencatatan keuangan dan perlakuan salah catat dalam pembukuan transaksi, (2) memberi pelatihan dan mendampingi pelaku agar mampu membuat laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi bantu Lababmu berbasis smartphone/gadget.

METODE PELAKSANAAN

Untuk membekali aparatur BUMDes dalam menjalankan usahanya dan dapat mengontrol aset dan sumber dayanya maka diperlukan adanya pembekalan ilmu akuntansi keuangan. Dalam hal ini tim pengabdian masyarakat Universitas Nurul Hasanah Kutacane membekali dasar-dasar ilmu akuntansi yang meliputi Pengantar akuntansi, menganalisis bukti transaksi, penjurnalan, dan pengenalan bentuk laporan keuangan. Metode penerapan yang dipergunakan dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara ceramah, presentasi, pelatihan dan evaluasi pelaksanaan PkM, dan yang menjadi pemateri dalam kegiatan ini adalah yaitu Jaka Syahputra, S.Pd.M.Ak selaku Dosen mata Kuliah Akuntansi pada Program Studi Kewirausahaan.

Selain pembekalan terhadap ilmu akuntansi dan keuangan, pembekalan juga diperlukan untuk memanfaatkan perkembangan teknologi melalui penggunaan software Labamu Software ini dapat dimanfaatkan oleh Pelaku BUMDes dalam mengelola pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan, adapun pemateri dalam kegiatan ini adalah bapak Sanjaya Alascel, S.Kom., M.Kom selaku dosen Sistem Informasi.

Berikut merupakan tahapan kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian dari awal sampai dengan tahap pelaporan adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi dengan Mitra BUMDes sebagai tahap persiapan dan melakukan diskusi mencari permasalahan yang di hadapi oleh Mitra BUMDes, Tahap Pertama Membutuhkan waktu 3 hari
2. Penyusunan materi pelatihan.
Setelah mengetahui permasalahan yang ada di BUMDes, tim pengabdian menyiapkan penyusunan materi dan kasus yang akan digunakan dalam pelatihan yang diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra Bumdes.
3. Pelatihan dan pendampingan Selanjutnya kegiatan pengabdian yang diselenggarakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan.
4. Evaluasi dan Monitoring
5. Evaluasi dilakukan dengan melalui penyebaran dan wawancara terbatas.
6. Penyusunan laporan. Penyusunan laporan pengabdian selama dua pekan

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam satu hari pada hari senin 19 Januari 2024 bertempat di gedung sebaguna Desa Tanoh Alas, Kecamatan Babul Makmur, Kabupaten Aceh Tenggara.

Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh 30 (tiga puluh) Peserta yang merupakan para pelaku pengurus BUMdes (BUUMKute) Mekar Jaya Peserta Merupakan Prangkat BUMDes dan Prangkat Desa dari Desa Tanoh Alas, acara ini dibuka oleh Dekan Fakultas Bisnis dan Teknologi diwakilkan Bapak Muasir Pagan, S.Kom., M.Kom. para peserta memiliki catatan-atatan transaksi keuangan yang sederhana namun sulit untuk untuk melakukan pembukuan karena belum memiliki pengetahuan dan pengalaman untuk membat pembukuan bagi badan usaha, terlebih lagi pendirian badan usaha merupakan inisiatif dari kepala desa dan masyarakat desa namun belum memenuhi standar SDM yang mumpuni dalam menjalankan usaha dan pemanfaatan prangkat yang masih berusia muda yang masih belum mumpuni untuk melakukan pembukuan usaha.

Keterbatasan dalam penggunaan teknologi dalam pelaksaan usaha diketahui ketika dilakukan diskusi awal yang hanya menggunakan alat sederhana kertas sering kendali mengalami masalah kehilangan dan basah membuat peserta tertarik untuk mendalami aplikasi labamu namun peserta juga mengalami keterbatasan dalam mendalami pengoperasian prangkat aplikasi.

Pemecahan masalah yang dilakukan oleh tim Abdimas adalah melakukan pelatihan dalam bentuk ceramah dan presentasi terkait pemahaman mengenai pencatatan transaksi keuangan dan pengenalan jurnal koreksi dalam perlakuan salah catat suatu transaksi, dilanjutkan dengan tutorial pengoperasian Labamu dengan memberikan contoh kasus sebagai bahan transaksi yang diinputkan kedalam aplikasi, penyampaian tersebut dipandu langsung oleh narasumber yang dibantu oleh beberapa rekan mahasiswa selaku anggota tim abdimas, sehingga para peserta yg tertinggal merasa cukup terbantu dengan pendampingan yang ada.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Metode Ceramah dan Presentasi

DISKUSI

Adapun teknis pengukuran kesuksesan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara melalui penyebaran kuesioner kepada para peserta yang dilakukan secara Offline. Para peserta mengisi Lembar Angket yang dibagikan oleh tim pengabdian pada masyarakat, hal ini dilakukan setelah sesi penerangan dan tanya jawab usai. Hasil dari survey tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Diskusi Bersama Kepala Desa Tanoh Alas

80% peserta menyatakan bahwa pendampingan ini berguna bagi mereka, 92% peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan sangat mudah dipahami, 90% peserta menyatakan puas dengan kegiatan pendampingan ini, 60% peserta dapat membuat laporan keuangan berbasis transaksi yang diberikan dengan menggunakan aplikasi LABAMU, 86% peserta menyatakan bahwa penerangan menguasai materi yang disampaikan, Sebanyak 15% peserta mengalami masalah dalam mengoperasikan aplikasi SIAPIK dan belum cekatan dalam menggunakan aplikasi berbasis gadget. Meskipun rata-rata distribusi skor tidak mencapai 100%, namun sebagian besar peserta menyatakan hasil positif terkait pemahaman materi pelatihan.

KESIMPULAN

Dari hasil evaluasi yang dilakukan terhadap peserta pelatihan, peserta pelatihan mengikuti acara dengan antusias, hal ini terlihat dari awal hingga akhir acara, semua peserta mengikuti dengan baik juga terlihat pada acara tanya jawab dimana semua permasalahan peserta pelatihan terkait Teknik pencatatan dan koreksi jurnal, Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada masyarakat ini telah tercapai dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan serta pengoperasian aplikasi Labamu telah berhasil dijawab dan dilakukan pembimbingan secara langsung oleh tim pengabdian. Rekomendasi kegiatan tindak

lanjut adalah lebih fokus pada jenis usaha yang berbeda dari masing-masing Unit BUMDes. Pendampingan dapat dilakukan per kelompok sesuai dengan basis usaha peserta agar lebih efektif dan mudah pelaksanaannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat, Fakultas Bisnis Pendidikan dan Teknologi mengucapkan terimakasih kepada Universitas Nurul Hasanah Kutacane dengan Fasilitas yang diberikan dan Terimakasih Kepada Kepala Desa Tanoh Alas Radianto,S.Kep.,Ners atas sambutan dan penerimaan dengan baik ketika di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- bi.go.id, (2022). Karya Kreatif Indonesia 2022. <https://www.bi.go.id/id/KKI2022/Default.aspx>
- Herispon, H., Dzikra, F. M., Mardan, J. A., Anuar, S., & Herman, H. (2022). Pengenalan Tata Kelola Keuangan Rumah Tangga Pada Warga Desa Talang Sungai Limau, Indragiri Hulu, Riau. Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i4.328>
- <https://kemenkopukm.go.id/read/seskemenkopukm-tenaga-pendamping-koperasi-dan-umk-kunci-sukses-kumkm-naik-kelas>.
- Indriani, M., Nadirsyah, N., Fahlevi, H., & Putri, S. (2019). Partisipasi Masyarakat dan Kualitas Pengelolaan Keuangan Desa Survey pada Desa Kecamatan Masjid Raya Aceh Besar. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 7(1), 111-130.
- Limanseto, H (2022), Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah, <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah>.
- Madjodjo, F., & Dahlan, F. (2020). Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa Dalam Pengelolaan Anggaran Untuk Meningkatkan Pengolahan Potensi Desa Di Desa Akedotilou. Indonesia Accounting Journal, 2(2), 187-195.
- Nasirah, N. (2016). Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Pada Desa Mulyoagung Kecamatan Dau) (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Prihatini, D., Puspitasari, N., Suroso, I., & Muhsyi, A. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan Islam Pada KSPPS di Kabupaten Jember. Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i4.414>